

SEJARAH LAWANG QORI KAMPUNG GEDONG WANI KECAMATAN MARGA TIGA LAMPUNG TIMUR

Lawang Qori tersebut, Cindera Mata dari Sultan Banten

Hasil mengislamkan daerah Sunda Kelapa dan Lampung pada tahun 1568.

Dari Maulana Hasanuddin ke Pangeran Raden Cakradinata di Lampung setelah selesai perang melawan pasukan Puci Kumon yang pada waktu itu anti Islam di Sunda Kelapa daerah itu disebut Riswan sebelum Banten.

Setelah Riswan 75 % masuk Islam Maulana Hasanuddin dinobatkan bersama Ngabehi Abdurrahman.

Penobatan pertama Maulana Hasanuddin digelar Pangeran Cakra Dipura. Ngabehi Abdurrahman digelar Pangeran Cakradinata, terus daerah Riswan tersebut di Banten (upacara adat) menjadi Kampung Banten termasuk turunan Puci Kumon, yaitu suku Badui yang sudah masuk islam.

Maka penobatan kedua Maulana Hasanuddin dinobatkan menjadi Sultan Banten.

Pangeran Raden Cakradinata kembali ke Lampung membawa Lawang Qori, sebagian pasukan dari Lampung ingin tinggal disana. Sultan Banten Maulana Hasanuddin sendiri memberi warisan Hutan Cikoneng untuk membuat Kampung Lampung Cikoneng, maka disana disebut Lampung Cikoneng.

Sekarang ini turunan ke-25 yaitu saya, Turunan Raden Pangeran Cakradinata.

Nurasikin Cakradinata Gelar Jinjem Mergo
Gedong Wani 1999


(Nurasikin Cakradinata)
Jinjem Mergo

**SEJARAH
KAMPOENG GEDOENG WANI**



SEJARAH KAMPUNG GEDONG WANI

Kampung Gedong Wani (Wa'ani) yang sekarang adalah Kampung yang ke 27 dimana setelah berpindah-pindah tempat yang dimulai dari Daerah Lampung Utara pada zaman dahulu terus ke Daerah Lampung Barat, kepesisir Bengkulu dan ke pedalaman Palembang serta Jambi seterusnya baru kembali ke daerah Lampung.

Kewilayah pesisir dan terus lagi ke daerah-daerah yang memiliki Kampung sepanjang dan pinggiran sungai, dengan mengikuti aliran sungai Batang Hari Sekampung dan pernah juga mendirikan Kampung di Daerah Belangga yaitu mungkin di Wilayah Kecamatan Jabung saat ini, setelah itu pindah dan mendirikan kampung lagi ke arah hulu sungai yang oleh masyarakat dikenal dengan nama Gedong Wani Silam, lokasinya hampir bersebrangan dengan Kampung Pugung Kecamatan Jabung Sa'at ini.

Sekembalinya dari Sibonerta serta Megawo yang terakhir ke Banten yaitu ± 1545 M. Abdul Rochman yang di Banten dipanggil dengan nama *Ngabih* dan diberi gelar *Pangeran Cakradinata* oleh Sultan Banten yaitu Sultan Maulana Hasanuddin (Penerbahan *Sabaktingking*). Dengan membawa berbagai macam oleh-oleh antara lain pusaka jenis senjata juga sebuah pintu gerbang pusaka namanya *Lawang Qori* yaitu salah satu pintu gerbang masuk keruang ibadah khusus bagi sang Sultan beserta para ulamaknya hadiah berharga tersebut disertai pula dengan buku (surat) perjanjian antara Lampung dan Banten yang isinya *Yakni Banten dan Lampung adalah saudara yang tidak bisa dipisahkan oleh siapapun dan bersatu didalam menghadapi musuh, baik itu musuh agama ataupun menghadapi penjajahan Belanda serta saling membantu dalam bidang perekonomian terutama sekali hasil Hutan dan Pertanian juga Sumber Daya Manusia*. Pemberian pusaka tersebut diatas adalah merupakan hadiah paling istimewa bagi *Ngabih* atau *Abdul Rochman* atau *Pangeran Cakradinata* karena masih tetapi setia serta patuh kepada Sultan Banten didalam membantu Syiar Agama Islam.

Sebagai contohnya Abdul Rochman atau Pangeran Cakradinata banyak sekali membantu perjuangan Sultan Maulana Hasanuddin disaat menaklukkan Keratuan Pugung. (Pugung Raharjo saat ini).

Ketika itu swalaupun Putri pertama yaitu bernama *Ratu Putri Sinar Alam* konon sedang *Purnama* serta memiliki *Darah* warnanya *semu keputih-putihan* dinikahi atau diperstating oleh Sultan Maulana Hasanuddin dan Masuk Islam, namun Ratu Pugung tetap inkar serta khianat kepada agama dan kepada Sultan tidak hanya sampai disitu juga Putri kedua Keratuan Pugung yaitu bernama *Ratu Putri Minak Cindai* oleh Sultan Banten Putri tersebut di jodohkan belian dengan Abdul Rochman atau Pangeran Cakradinata, walaupun telah sedemikian eratnya hubungan keluarga dengan pihak Keratuan Pugung mereka tetap tidak mau memeluk Agama Islam hingga sampai kepada masa kehancurannya (dalam primbon Keluarga Pangeran Cakradinata) bahwa wilayah Keratuan Pugung adalah dari *Batu Kasai Sampai Tehing Mengandung* (sekarang Batas Gedong Wani dengan Merandung). Setelah Abdul Rochman atau Pangeran Cakradinata dinikahkan dengan Ratu Putri Minak Cindai maka ia mendirikan kampung kembali yaitu ke arah Hulu sungai tepatnya di sekitar *Ulek Durian* di Hulu Kampung yang sekarang, selang beberapa tahun kemudian berhubungan daerah tersebut tidak memenuhi persyaratan untuk dijadikan kampung antara lain berbatasan dengan Hutan Cadangan Suaka jauh dari perkampungan lainnya serta sering terjadi banjir dan juga Pengeran cakradinata sedih karena salah satu habitat serta pengikutnya meninggal yaitu *Ngediko Hen* dan dimakamkan di Kampung sebut, maka pindah lagi kehilir sungai yaitu tepatnya ialah Kampung Gedong Wani (ani) yang sekarang ini, dengan melengkapi segala persyaratan-persyaratan didalam Lampung antara lain mengundang beberapa tokoh adat serta Kampung yang terdiri berbagai kebuaian, maka diresmikanlah kampung tersebut dengan upacara adat yaitu lain *Ngeguni Kiwaan*, *Begawer Cakak Pepaduan* serta *Turim Mander* dan ket dan lain-lain yang dikenal dalam Adat Lampung Pepaduan yaitu *Ngebaten* dengan nama *Gedong Wani Kebuaian* Selagai sekitar Tahun ± 1550 M.

Sebagai Pimpinan Kampung dan Penimbang Tuho Adat maka Abdul Roeman dengan gelar tetap memakai pangeran cakradinata menata dan mengatur kampung dengan sistem adat Pepaduan yang berlaku (Titi Gematten) dalam Lampung Abung Siwo Miga.

Setelah beberapa tahun kemudian berhubung pengikut Pangeran cakradinata baik yang tadinya ikut serta dari Banten sebagai ulama-ulama antara lain : *Lebai Tauhid, Ngediko Dalem, Ngediko Heli, Ngediko Pangeran dan Ngediko Ratau* ataupun sanak famili memang banyak dan lagi bertambah banyak akibat yang berdatangan dari Kampung-kampung lainnya, berhubungan pada saat itu Pangeran Cakradinata usainya sudah uzur sekali dan kedudukannya sudah digantikan oleh Putranya yaitu nama *Mohammad Muklis Gelar Ratu Meruhim* maka beliau memerintahkan kepada Putranya serta orang-orangnya agar dapat menyebar ke daerah-daerah yang pernah dahulunya kena letusan Gunung Krakatau atau masyarakat masih sedikit dan dahulu yang menjadi Rote perjalanan Syiar Agama bagi beliau antara lain Kekampung Wana (Wa'ana) yaitu Daerah Labuhan Maringgai, kedaerah Kalianda yang sekarang ini sudah tidak jelas keberadaannya, ke daerah teluk Betung yaitu Kampung Negri Olak Gading, kewilayah Lampung Barat sekarang ini dari pesisir kearah Danau Ranau yang dikenal juga dengan Kampung Gedong Wani, kearah Kota Agung serta kedondong yang sekarang tidak jelas dan pasti keberadaannya.

Sementara Pangeran Cakradinata bersama-sama dengan Lebai tauhid Ngediko Dalem menetap di Kampung yang sekarang ini. Adapun Ngediko Pangeran dan Ngediko Ratau dengan di kawal oleh Garudo Besar dan Ranggo Juaro berkelana dari Kampung ke kampung sebagai Jinjem (Utusan) dari Pangeran cakradinata dalam syiar Agama yang antara lain mengajar piccak (silat) Ngaji dan Sholat kepada masyarakat yang saat ini memang masih banyak yang perlu bimbingan, dan sampai pada akhir hayatnya Pangeran cakradinata dimakamkan di komplek Pemakaman Keluarga yaitu di Pinggir Kali Batang Hari Sekampung dan sampai saat sekarang ini sering di ziarahi masyarakat juga yang datangnya khususnya dari Daerah Banten dan sekitarnya, tentang barang barang pusaka baik yang berbentuk senjata Tradisional, alat Pertanian serta prabot rumah tangga selain yang dahulunya disita oleh pihak Kolonial belanda yaitu juga tersebar pada sanak keluarga ataupun sudah terjual, maka oleh Mohammad Syahib Cakradinata yaitu keturunan yang ke 25 dari Abdul Rochman Gelar Empuan Dsayunan atau Keturunan yang ke 8 dari Abdul Rochman Gelar Pangeran Cakradinata secara tahap demi tahap telah diusahakan agar terkumpul kembali.

Dikutip dari Frimpon Keluarga

SEJARAH RUMAH

Rumah tradisional Lampung pembuatannya pertama kali oleh *Panggeran Cakradinata berkesin*. Tahun 1545 M. Yaitu rumah panggung terbuat dari kayu tidak mempergunakan paku besi beratapkan genteng dari palenbang jumlah kamar sembilan buah serta menghadap ke arah timur, terhubung usia rumah tersebut sudah sangat tua serta usang dan lagi jalan raya telah dipindahkan ke arah barat, maka oleh Mohammad Alip Gelar Sultan Ratu Selagai (keturunan) dari Empuan Dayunan ke 21 atau (keturunan) dari Panggeran Cakradinata yang ke 6, rumah tersebut dibongkar dan dibangun kembali lebih kecil dari yang semula serta dirubah arahnya menghadap ke arah barat adapun sisa kayu dan papannya sebahagian yang masih dapat digunakan itu dipakai untuk menambah material bangunan rumah yang satunya lagi yaitu berada di ujung kampung namanya Sukarane dan rumah tersebut terbakar, mengenai pusaka Pintu Gerbang Lawang Qori dileetakkan di depan rumah tua dan menghadap ke arah barat pada tahun 1941 rumah tersebut pernah diperbaiki kembali yaitu atap atau bubungannya diturunkan karena terlalu tinggi dan rusak serta mengganti (mengganti) lantai-lantai papan yang sudah lapuk serta menggeser kembali posisi pusaka Pintu Gerbang Lawang Qori ke arah teras rumah karena ada pelebaran jalan raya.

Dikutip dari Prinsip Kelangkaan

**PUSAKA DILUAR ALAT RUMAH TANGGA
KELUARGA PANGERAN CAKRADINATA**

NO	NAMA DAN JENIS BARANG & JUMLAH	KETERANGAN
1	Pedang Juara (Pendekar) Segelingsung Balung = 1 buah Besi Coklat Hitam, berwafak tebal, asal Cirebon, Banten. Gagang mirip tulang lutut dan pamor halus. Pemilik Pertama : Pangeran Pajajaran nama M. Ilyasa ke I	Diatas Lawang Qori (BUSMI)
2	Pedang Juara (pendekar piyas Selapis (Pedang Ulai = 1 buah Besi baja Tipis bisa di tekuk-lekuk Gagang Gambar Ula, Asal Banten Pemilik Pertama : Ratu Susunan nama Moh. Alip Ke I	
3	Pedang Magribi = 5 buah Gagang Ukir Gambar Kembang Kermo 2 buah dari Demak Pemilik Pertama : Pangeran pajajaran M. Ilyasa Ke I 2 buah dari Banten Pemilik Pertama Ratu Susunan Nama Moh. Ilyas Ke II 1 buah dari Cirebon Pemilik Pertama Rajo Panggawa, Nama Moh Ilyas Ke II	Diatas Lawang Qori (BUSMI) & (SAMAT) (Obat) & ST.B Adam Ditanam B.R (ADA) Ganggang Rusak Sarung Hancur
4	Pedang Pendekar Banten Besi Semu Putih, Pamor Halus, Badan Tebal Ujung Pipih Turun, Pangkal Berkumis Pendek Pemilik Pertama P. Cakradinata nama ABD. Rochman Ke II	
5	Laduk Banten = 5 buah 2 buah Ciomas pamor Berlapis 2 buah Berpamor halus, berwafak Al-Qur'an 1 buah Ciomas Putuk, Besi Hitam Pemilik Pertama P. Cakradinata nama ABD. Rochman Ke II	Penunggu Rumah (ADA) (NURHAMIN)
6	Laduk Sanci (Rawayan) = 2 buah Pamor Bintik-bintik Warna Besi Abu-abu Pemilik Pertama P. Cakradinata nama ABD. Rochman Ke II	
7	Keris Bitling Pitruk = 1 buah Berpamor Melingkar Halus Lok. 13 Gagang gambar Tangan kanan Pemilik Pertama P. Cakradinata nama ABD. Rochman Ke II	Pegangan Anak Penyimbang (Terjua) (ADA)
8	Keris Tajo Ketalon (Taji Ketalon) = 1 buah Pamor Kasar, lurus, bentuk pipih seperti Taji Gagang Gading berukir halus panjang $\pm$ 15 cm Pemilik Pertama P. Cakradinata nama ABD. Rochman Ke II	
9	Keris Trajang Berjangguk = 1 buah Besi tebal ditengah panjang $\pm$ 35 cm Gagang Gading ukuran halus Pemilik Pertama P. Cakradinata nama ABD. Rochman Ke II	Diatas Lawang Qori (NURHAMIN)
10	Keris Trapang Ibung = 1 buah Besi tebal ditengah panjang $\pm$ 35 cm Pamor sisik ikan berbaris asal Cirebon Gagang dari Gading + Permata Pemilik Pertama Raja Penggawa Nama Moh. Syahab I	
11	Keris Gagang Galih Kelimbul - 1 buah Besi pipih tanpa Luk Pamor berbaris ditengah-tengah Ada Kembang-kembang Sakkal dilapisi suasa dan permata (Sesan Tegineheng) Pemilik Pertama P. Cakradinata nama ABD. Rochman Ke II	Diatas Lawang Qori (NURHAMIN)
12	Keris Tapak Daro = 2 buah diatas Lawang Qori	
13	Keris Tapak Merak = 1 buah diatas Lawang Qori	Seriang ada Sering tidak (GAIL) (NURHAMIN) (TIDAK ADA) ? (TIDAK ADA) ? (TIDAK ADA) ? (TIDAK ADA) ? (TIDAK ADA) ?
14	Keris Merak Ibah = 1 buah diatas Lawang Qori	
15	Keris Kuwau = 1 buah di atas Lawang Qori	
16	Keris Liman = 1 buah diatas Lawang Qori	
17	Keris Riah = 1 buah diatas Lawang Qori	

NO	NAMA DAN JENIS BARANG & JUMLAH	KETERANGAN
18	Keris Sriker = 1 buah diatas Lawang Qori	(TIDAK ADA) ?
19	Keris Ulu Puek = 1 buah diatas Lawang Qori	(BUSMI)
20	Keris Trapang Cawang = 1 buah diatas Lawang Qori	(NURHAMIN)
21	Keris Bugis = 1 buah Panjang $\pm$ 19 cm	(BUSMI)
22	Keris majapahit = 1 buah Panjang $\pm$ 15 cm	(BUSMI)
23	Keris Apui = 1 buah Panjang $\pm$ 21 cm	(NURHAMIN)
24	Keris Ceracas = 2 buah panjang $\pm$ 70 cm	(BUSMI)
25	Keris Ulai = 1 buah Panjang $\pm$ 30 cm	(TIDAK ADA) ?
26	Beladai Arab = 1 buah Sakral Perak	(BUSMI)
27	Candung Agung = 2 buah Golok Asli Lampung	(TIDAK ADA) ?
28	Candung Ulung = 1 buah Golok Asli Lampung	(TIDAK ADA) ?
29	gelang Ulai = 1 buah Mato Intan	(BUSMI)
30	Bubel Ulai = 1 buah diatas Lawang Qori	(BUSMI)
31	Kawai Arab = 1 buah diatas Lawang Qori	(BUSMI)
32	Kuku Macan = 1 buah Sakral Suwaso Mato Pirus Pamor Berbaris Asal Cirebon	(BUSMI)
33	Payan Ulai = 1 buah Tongkat Cholbah Sultan Banten	(ADA)
34	Kawai Besai Nap Punyeu Berat $\pm$ 7 kg	(TIDAK ADA) ?
35	Al Qur'an Tulisan Tangan = 1 buah diatas Lawang Qori	(TIDAK ADA) ?
36	Kawai Bagdad = 1 buah Bahan kain penuh wafak timbul asal Cirebon	(TIDAK ADA) ?
37	Kikal serikal = 1 buah	(TIDAK ADA) ?
38	Kawai Takung = 1 buah	(TIDAK ADA) ?
39	Tasbih Ulung = 1 buah	(TIDAK ADA) ?
40	Lihar Galih Gaharu = 4 buah	(TIDAK ADA) ?
41	Lihar Galih Cendana = 4 buah	(TIDAK ADA) ?
42	Lihar Galih Saketei = 4 buah	(TIDAK ADA) ?
43	Lihar Kayu Ulung = 2 buah	(TIDAK ADA) ?
44	Pengayuh Kayu Ulung = 2 buah	(TIDAK ADA) ?
45	Semambu Ulung = 1 buah	(ADA) DIKAMPUNG
46	Kayu Ulung = 1 buah	(ADA) DIKAMPUNG
47	Kundei Kiyayi = 1 buah	(ADA) DIKAMPUNG
48	Gaharu Ulung = 1 buah	(TIDAK ADA) ?
49	Pakai Besihung Penyimbang = 1 buah	(TIDAK ADA) ?
50	Pakai Besihung Bubai = 5 buah	(TIDAK ADA) ?
51	Buah Beteu Cangkuk = 1 buah	(TIDAK ADA) ?
52	Tekkek Semimeg = 1 buah	(TIDAK ADA) ?
53	Jalo Semimeg	(TIDAK ADA) ?
54	Kelambu Semimeg	(TIDAK ADA) ?
55	Besi Segelinggung Illo = 1 buah	(TIDAK ADA) ?
56	Ulu Pinding Agung Lapis Emas = 1 buah	(NURHAMIN)
57	Ulu Pinding Agung Gangsa = 1 buah	(ADA)
58	Sigeh Agung Cap Cron lapis Emas = 1 buah	(NURHAMIN)
59	Sigeh Agung Cap Cron Perak - 1 buah	(ADA)
60	Kepiyah Adal Emas = 1 buah	(NURHAMIN) ??
61	Kepiyah Adal Perak = 1 buah	(TIDAK ADA) ??
62	Siger Adal Emas = 1 buah	(NURHAMIN) ??
63	Siger Adal Perak = 1 buah	(ADA)
64	Punduk Penyimbang (Rajo) Dari Mas = 1 buah	(NURHAMIN) ?
65	Buah Manggus Emas = 1 buah	(NURHAMIN) ?
66	Buah Manggus Perak - 1 buah	(TIDAK ADA)

SILSILAH KELUARGA

